

SIAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI MELALUI KELAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SADARI

Putri mulia sakti¹, Muliani^{2*}, Yuli Admasari³

¹Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

^{2,3}Prodi S.Tr Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

putrimuliasakti@gmail.com¹, mulianilewa@gmail.com², admasariyuli@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Tumor payudara telah banyak ditemukan pada usia muda, hanya sekitar 5% saja tumor payudara yang ditemukan pada usia di atas 50 tahun. Tumor pada payudara dapat berpotensi menjadi kanker payudara bila tidak terdeteksi lebih awal. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan Pendidikan dan pelatihan SADARI pada remaja putri agar siap mendeteksi dini kanker payudara. Mitra pada kegiatan ini adalah Pustu Pombewe, wilayah kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten sigi, Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan praktikum tentang cara melakukan SADARI. Terdapat 20 orang remaja putri yang hadir mengikuti kegiatan ini. Tingkat pengetahuan remaja putri di ukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dan praktikum. Hasil yang diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 50% dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan praktikum. Tingkat pengetahuan *pre-test* memiliki pengetahuan baik sejumlah 35% dan kurang sejumlah 65% sedangkan tingkat pengetahuan *post-test* memiliki tingkat pengetahuan baik sejumlah 85% dan kurang sejumlah 15%.

Kata Kunci: Kanker payudara; penyuluhan; SADARI.

Abstract: Breast tumors have been found a lot at a young age, only about 5% of breast tumors are found at the age of over 50 years. Tumors in the breast can potentially become breast cancer if not detected earlier. The purpose of this service is to provide SADARI education and training to young women to be ready to detect breast cancer early. The partner in this activity is Pustu Pombewe, the working area of the Biromaru Health Center, Sigi Regency, Central Sulawesi. The methods used are in the form of counseling and practicum on how to do SADARI. There were 20 young women who attended this activity. The level of knowledge of young women is measured using questionnaires before and after counseling and practicum. The results obtained there was an increase in knowledge by 50% from before and after counseling and practicum. The *pre-test* knowledge level has a good knowledge of 35% and less than 65% while the *post-test* knowledge level has a good knowledge level of 85% and less than 15%.

Keywords: Breast cancer; counseling; Early detection of breast cancer.



Article History:

Received: 25-11-2022

Revised : 06-02-2023

Accepted: 18-02-2023

Online : 08-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Fibroadenoma mammae biasanya terjadi pada wanita usia muda, yaitu pada usia remaja atau sekitar 20 tahun. Fibroadenoma umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun (Westmaad Berast Cancer Institut, 2018). Tumor payudara telah banyak di temukan pada usia muda, bahkan remaja putri usia 14 tahun yang menderita tumor pada payudara di mana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal. (Angrainy R, 2017). Menurut data WHO tahun 2018 kaker paru-paru dan payudara pada Wanita jenis utama di seluruh dunia dalam hal jumlah yang kasus baru (*International Agency for Research on Cancer WHO*, 2018). Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher Rahim. Merujuk data yang dipaparkan Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2019 deteksi dini kanker payudara di Indonesia didapatkan hasil 28.910 tumor payudara dan 2.910 curiga kanker payudara (Kemenkes RI, 2020).

Upaya deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan SADARI adalah program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar (Angrainy R, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Restu (2019) menyatakan bahwa remaja putri hampir setengah memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Penelitian terbaru yang menggunakan desain litertur review juga menumukan hasil yang sama bahwa remaja kurang mengetahui tentang SADARI karena kurangnya pengetahuan tentang SADARI dilingkungan sekitar mereka, Sebagian besar mereka belum pernah melakukan SADARI atau periksa SADARI (Eduwan, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan melakukan SADARI (Tae & Melina, 2020).

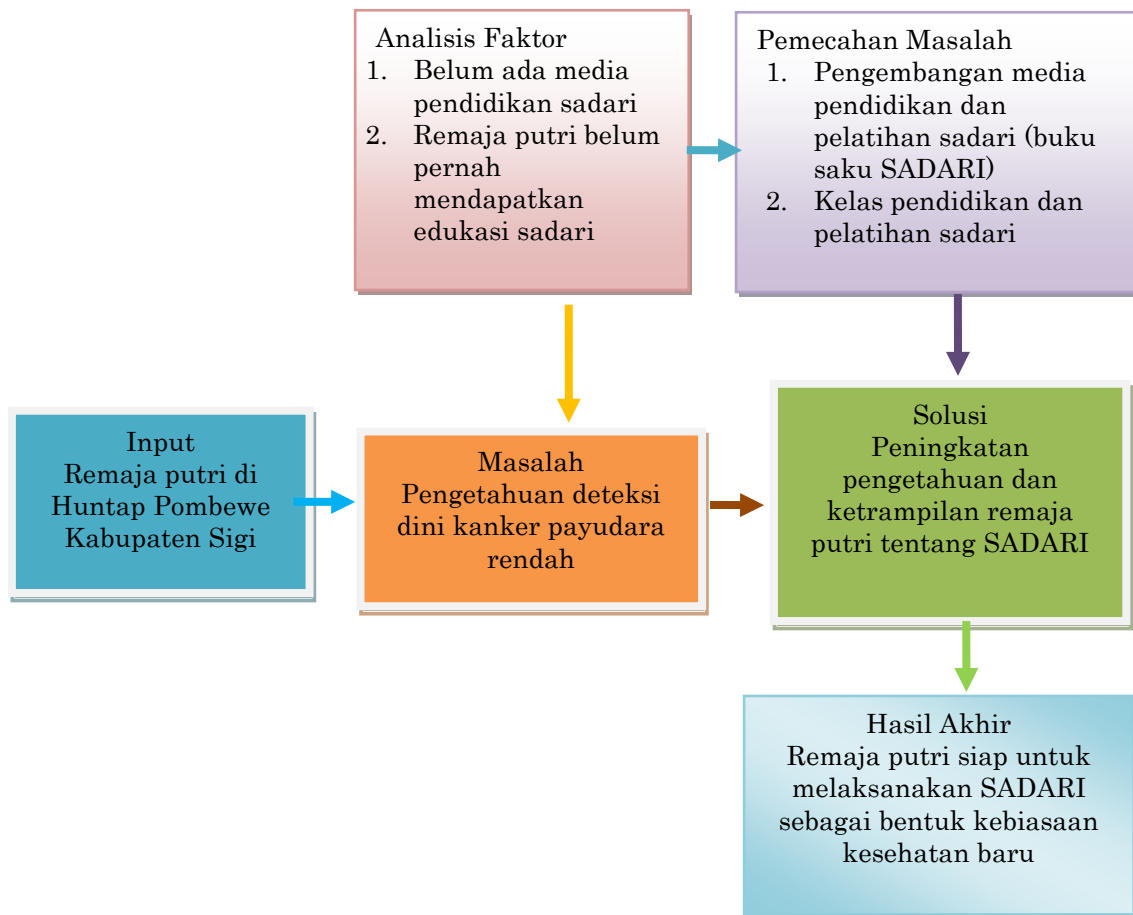
Berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan remaja perlu dilakukan agar remaja memiliki kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan secara mandiri (Rachmawati, 2019). Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat membutuhkan media promosi kesehatan, terdapat bermacam-macam media promosi salah satunya media cetak. Media cetak merupakan istilah yang sering di gunakan untuk media yang berasal dari barang yang dicetak seperti misalnya buku saku (Jatmika et al., 2019). Buku saku merupakan salah satu sumber belajar yang berisikan materi yang praktis, tampilannya menarik dan mudah dibawah kemanapun (Melyanti, 2014).

Berdasarkan analisis situasi di Huntap Pombewe Kabupaten Sigi merupakan hunian tetap bagi penyintas korban bencana gempa dan tsunami yang membutuhkan berbagai kerja sama di bidang pengabmas

yang mendukung untuk mewujudkan peningkatan kesehatan bagi warga di daerah tersebut. Terdapat 1.728 keluarga telah menempati Huntap Pombewe (SIGI, 2021). Berawal dari hal tersebut peningkatan derajat kesehatan bagi warga penyintas bencana termasuk derajat kesehatan bagi remaja putri perlu ditingkatkan, salah satunya adalah deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bukan hanya harus di miliki oleh remaja putri, namun kader kesehatan di Huntap perlu dibekali agar dapat memberikan pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan bagi warganya terutama bagi remaja putrid dan wanita usia subur. Adapun tujuan dari pengabmas ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan praktik cara melakukan SADARI guna mendeteksi dini kanker payudara di huntap Pombewe Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan selama 2 minggu setiap hari jum'at, pada tanggal 3 dan 10 Februari 2023 jam 14.00 – 16.30 wita di pustu pombewe wilayah kerja Puskesmas Biromaru Sigi Sulawesi tengah. Dengan khalayak sasaran adalah remaja putri yang berada di Huntap Pombewe dan kader remaja di desa Pombewe sejumlah 20 orang. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan praktik tentang cara deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner melalui tahapan: evaluasi awal, ceramah tanya jawab, praktikum, dan evaluasi akhir. Indikator keberhasilan dengan membandingkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan dan pelatihan SADARI. Evaluasi berupa tes formatif terkait dengan pengetahuan umum kanker payudara, tanda dan gejala serta cara mendeteksi kanker payudara melalui SADARI. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Sebelum dilakukan pengabdian masyarakat, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survey di daerah kabupaten Sigi yang merupakan salah satu tempat hunian tetap penyintas bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018. Setelah itu ditemukan bahwa remaja putri yang berada di hunian tetap Pombewe memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait deteksi dini kanker payudara. Adapun hal yang menyebabkan masalah tersebut karena remaja putri yang berada di hunian tetap Pombewe belum terpapar oleh hal tersebut sehingga tim pengabdian menawarkan solusi untuk melakukan edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui kelas dan pelatihan dengan menggunakan media buku saku. Harapannya dengan dilakukan kegiatan ini maka dapat mengatasi masalah yang terdapat pada remaja putri yang tinggal di hunian tetap Pombewe dan pada akhirnya remaja putri siap untuk melaksanakan SADARI sebagai bentuk kebiasaan kesehatan baru. Adapun bentuk Langkah-langkah konkrit yang dilaksanakan dalam pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi lokasi sasaran. Dilakukan dengan mengambil data sejumlah remaja di wilayah hunian tetap Pombewe.
2. Melakukan kelas Pendidikan dan pelatihan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI

3. Penilaian pengetahuan remaja putri terhadap cara melakukan SADARI menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan kelas Pendidikan dan pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru bertempat di Huntap Pombewe dan bekerja sama dengan bidan desa dan kegiatan di lakukan di Pustu Pombewe telah dilaksanakan sebanyak 2 kali selama 2 minggu berturut-turut setiap hari jum'at, yaitu tanggal 3 dan 10 februari 2023 jam 14.00 – 16.30 wita. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Pustu Pombewe untuk menjaga kenyamanan dan privasi responden. Jumlah remaja yang mengikuti kelas Pendidikan dan pelatihan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI sejumlah 20 orang dengan rentang usia antara 10 -18 tahun. Seperti yang terlihat pada Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Demonstrasi cara SADARI



Gambar 4. Pengisian Kuesioner

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan menggunakan kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 nomor yang menanyakan tentang kanker payudara secara umum, tanda dan gejala serta cara melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI

maka dilaporkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di wilayah hantap Pombewe sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut akan di jelaskan hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kelas Pendidikan dan pelatihan cara deteksi dini kanker payudara melalui SADARI:

1. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan kelas Pendidikan dan pelatihan

Hasil presentasi tingkat pengetahuan responden, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan kelas dan pelatihan SADARI

Pernyataan kuesioner	Distribusi frekuensi	
	f	%
Soal nomor 1	16	80
Soal nomor 2	15	75
Soal nomor 3	6	30
Soal nomor 4	4	20
Soal nomor 5	11	55
Soal nomor 6	13	65
Soal nomor 7	5	25
Soal nomor 8	11	55
Soal nomor 9	12	60
Soal nomor 10	17	85
Soal nomor 11	11	55
Soal nomor 12	16	80
Soal nomor 13	6	30
Soal nomor 14	10	50
Soal nomor 15	19	95

Sumber: data primer, 2023

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang pada pernyataan kuesioner nomor 3, 4, 7 dan 13. Untuk pernyataan nomor 3 dan 4 yang menanyakan tentang tanda dan gejala kanker payudara sedangkan pernyataan nomor 7 dan 13 adalah langkah untuk melakukan SADARI. Pernyataan nomor 3 hanya terdapat sejumlah 30% responden yang dapat menjawab dengan benar, pernyataan nomor 4 hanya terdapat sejumlah 20% responden menjawab dengan benar, pernyataan nomor 7 hanya terdapat 25% responden menjawab dengan benar dan untuk pernyataan no 13 hanya terdapat 30% responden menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan rendahnya pengetahuan responden terkait tanda dan gejala serta langkah melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di sebabkan karena responden belum pernah memperoleh informasi tersebut.

2. Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan kelas Pendidikan dan pelatihan

Hasil presentasi tingkat pengetahuan responden, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan kelas dan pelatihan SADARI

Pernyataan kuesioner	Distribusi frekuensi	
	f	%
Soal nomor 1	19	95
Soal nomor 2	11	55
Soal nomor 3	3	15
Soal nomor 4	14	70
Soal nomor 5	18	90
Soal nomor 6	17	85
Soal nomor 7	10	50
Soal nomor 8	16	80
Soal nomor 9	18	90
Soal nomor 10	19	95
Soal nomor 11	19	95
Soal nomor 12	18	90
Soal nomor 13	14	70
Soal nomor 14	16	80
Soal nomor 15	20	100

Sumber: data primer, 2023

Setelah dilakukan kelas Pendidikan dan pelatihan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, Tim pengabdian melakukan Analisis kuesioner kembali maka diperoleh sejumlah 95% responden mampu menjawab ke-15 pernyataan dengan benar. Hal ini dikarenakan tim pengabdian melakukan Pendidikan kesehatan berupa pelatihan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga ataupun masyarakat (Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, 2018). Penelitian terbaru menerangkan bahwa Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sebagai hasil jangka menengah yang akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan pada individu sebagai keluaran (Siregar, 2018). Selain itu, selama dilakukan pelatihan tim pengabdian menggunakan media buku saku. Buku saku memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media promosi yang lain yaitu informasi yang disajikan lebih lengkap, dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa, lebih menarik karena disertai gambar dan warna (Anjelita et al., 2018).

Indikator keberhasilan menggunakan nilai rata-rata dengan kategori berpengetahuan baik jika responden memperoleh nilai rata-rata ≥ 65 dan berpengetahuan kurang jika responden memperoleh nilai rata-rata < 65 . Dari hasil presentasi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah

maka didapatkan kategori tingkat pengetahuan, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan kader remaja tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI Pre dan Post Pelatihan

Pengetahuan	Kuesioner Pre		Kuesioner Post	
	f	%	f	%
Baik	7	35	17	85
Kurang	13	65	3	15
Total	20	100	20	100

Sumber: data primer 2023

Dari 20 remaja, terdapat 7 remaja (35%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Setelah dilakukan pelatihan Diperoleh peningkatan pengetahuan responden yang itu terdapat sekitar 17 responden (85%) yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan pelatihan terdapat 13 responden (65%) yang memiliki pengetahuan kurang dan setelah di lakukan pelatihan terjadi penurunan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu menjadi 3 responden (15%).

Dalam kegiatan pengabdian ini, ada beberapa factor yang mendukung dan terdapat pula factor penghambat terlaksananya kegiatan. Factor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian adalah partisipasi aktif dari seluruh remaja, pihak pustu pombewe dan sarana prasarana yang kondusif sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan factor penghambat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tidak semua remaja bersedia untuk membuka baju untuk melakukan praktik SADARI. Remaja memilih untuk melakukan praktik SADARI dengan menggunakan baju.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Biromaru tepatnya di Pustu Pombewe telah dilaksanakan sejumlah 2 kali selama 2 minggu berturut-turut setiap hari jum'at, tanggal 3 dan 10 february 2023 jam 14.00 – 16.30 wita. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 20 remaja yang memiliki rentang usia antara 10 -18 tahun. Dari 20 remaja terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 50% dari sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

Saran tim pengabdian bagi mitra Memperbanyak lagi penyuluhan maupun pelatihan yang terkait dengan permasalahan remaja dengan menggunakan metode penyuluhan dan media penyuluhan yang menarik karena sifat dari remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga harus difasilitasi dengan informasi yang benar agar tidak keliru

dalam pemahamannya. Dan bagi responden Meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi yang benar tentang permasalahan yang sedang terjadi misalnya bertanya kepada petugas kesehatan (bidan desa) ataupun petugas kesehatan yang ada di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada direktur Poltekkes Kemenkes Palu, kepala pusat UPPM Poltekkes kemenkes Palu, Kepala dinas kesehatan kabupaten Sigi, kepala Puskesmas Biromaru, bidan desa Pombewe, serta seluruh pihak yang terlibat sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Angrainy R. (2017). Hubungan pengetahuan, Sikap tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Kopertis Wilayah 10*.issue? halaman?
- Anjelita, R., Syamswisna, & Ariyati, E. (2018). Pembuatan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jamur Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–8.halaman? <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26171>
- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputusan Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- International Agency for Research on Cancer WHO. (2018). *Latest Global Cancer data: Cancer Burden Rises to 18.1 million new cases and 9.6 million Cancer Deaths in 2018*.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Jakarta: K-Media.
- Kemenkes RI. (2019). *Hari Kanker Sedunia*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Melyanti, S. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). *Promosi Kesehatan*. https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- SIGI, P. K. (2021). Desa pombewe. In *Kabupaten Sigi*.
- Siregar, S. D. B. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pembalut luka pada siswi di SMP swasta dharma kecamatan beringin. *Jurnal Keperawatan Flora*. XI(2), 43–48. <https://ojs.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/article/view/132>
- Tae, M. M., & Melina, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Di Stikes Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*,

- 11(2), 154–165. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.118>
- Tempali, S. R. (2019). *Analisis Hubungan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri melalui Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS)*. Jurnal Bidan Cerdas. 1(2), 99–104. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/article/view/127>
- Westmaad Berast Cancer Institut. (2018). *Fibroadenoma of the Breast Fact Sheet*.